

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seni merupakan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah SWT untuk suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengungkapkan keindahan, kebenaran dan kebaikan. Seni sebagai proses kreatif adalah ungkapan (*expression*) dari suasana hati, perasaan dan jiwa. Bentuk dan jenis ekspresi seni dalam jangkauan Islam dapat digolongkan sebagai sarana atau medium komunikasi untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang indah, yang di dalam Al- Qur'an disinggung sebagai bagian dari bahasa simbolik manusia, sehingga padapraktiknya yang membuat seni itu menjadi baik atau buruk adalah manusia. (Rader, 1986).

Pusat Seni Islami adalah suatu wadah berfungsi sebagai pusat perkembangan budaya Islam, juga sebagai wadah untuk melestarikan hasil-hasil peninggalan kebudayaan Islam. Selain dari hal tersebut juga berfungsi untuk mendidik para generasi Islam untuk menggali seni dan Budaya Islam serta dapat menggugah para generasi Islam untuk mengenali, mencintai serta memahami tentang kekayaan seni dan budaya yang dimiliki oleh Islam (Ardin, 2016).

Kurangnya fasilitas yang mampu menjadi wadah atau pusat informasi mengenai seni islami merupakan masalah umum yang belum teratasi. kurangnya fasilitas untuk menunjang dan mendukung kegiatan seni menjadi faktor internal dan belum tersedianya wadah sebagai sarana menyalurkan bakat dan minat menjadikan beberapa masyarakat melakukan perilaku menyimpang. Seni Islami di Kabupaten Bandung sendiri memiliki potensi untuk dapat dikembangkan (Novitasari, 2020). Pusat informasi seni islam dapat menjadi tempat untuk menampilkan koleksi seni islami, termasuk lukisan, kerajinan, arsitektur masjid dan artefak lainnya. Pusat seni islami ini bisa menjadi sumber inspirasi bagiseniman dan penggemar seni.

Tingkat pengetahuan dan minat masyarakat terhadap seni islami yang masih minim menjadi salah satu penyebab kurang tingginya apresiasi masyarakat

terhadap seni Islam. Masyarakat harus menunggu diadakannya suatu pameran khusus yang hanya dilaksanakan pada waktu tertentu untuk melihat, mendalami, mempelajari, dan membeli karya seni islami yang banyak ragamnya (Hasnawati, et al 2020). Kurangnya pengetahuan tentang seni islami dapat menjadi faktor utama dalam kurangnya pengetahuan dan minatnya masyarakat bahkan seniman mengenai ilmu seni islami. Banyak orang yang mungkin tidak memiliki akses belajar yang dapat membantu mereka memahami seni islami.

Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan penganut Islam terbanyak di Indonesia dan juga merupakan ibu kota Jawa Barat. Masyarakat secara perlahan mulai sadar mengenai pentingnya agama dan mulai mencari tahu lebih lanjut mengenai Islam. Banyak fasilitas agama Islam yang terdapat di Bandung, tapi sebagian besar beralih fungsi atau tidak terawat dan dibangun dengan baik (Widiyanti, 2017). Bandung juga adalah salah satu kota terbesar di Indonesia yang memiliki beragam potensi seni dan budaya, sehingga menjadi tempat yang sangat cocok untuk memfasilitasi seniman mengembangkan ilmu seni islami. Bahkan perkembangan seni lukis modern bernafaskan Islam di kota Bandung ditandai dengan hadirnya unsur kaligrafi dalam karya seni lukis Ahmad Sadali dan A.D. Pirous, yang keduanya dikenal sebagai seniman modernisme. Munculnya unsur kaligrafi yang menjadi penanda kehadiran nafas Islam dalam seni lukis modern di Bandung (Cahyana, 2020). Kehadiran kaligrafi pada lukisan Ahmad Sadali menjadi salah satu unsur yang semakin memperkuat kesan tersebut, sekaligus menyatakan identitasnya sebagai seorang muslim yang mampu menghadirkan nafas Islam dalam karya seni lukis modernnya (Hadi, 2000, hlm. 397). Dalam hal ini nantinya pusat seni islami ini adalah solusi yang dapat membantu para masyarakat dan seniman untuk mengembangkan ilmu seni islami lebih dalam lagi.

Kota Bandung saat ini memiliki salah satu pusat ikonik Islam yang sedang naik daun yaitu Masjid Al-Jabbar dimana masjid ini bisa menjadi penguat dalam perancangan ini, bahwasanya kota Bandung merupakan kota yang cukup kental mengenai Islam. Masjid ini juga memiliki fasilitas galeri Rasulullah (Dewan Kemakmuran Masjid Raya Al-Jabbar Bandung, 2023). Galeri ini sangat menarik pengunjung akan tetapi kuota yang tersedia perharinya masih cukup minim

(120/hari) dan dari masyarakat sering tidak mendapatkan kuota. Melihat antusias masyarakat yang mulai tinggi, dapat menarik perhatian kami untuk mengenalkan sejarah islam lebih dalam melalui media yang serupa. Maka dari itu, dimana bangunan masjid ini menandai bahwasanya dikota bandung ini memiliki potensi untuk mengembangkan ilmu islam lebih besar lagi.

Maka dari itu, dalam hal ini pendekatan Arsitektur Postmodern ini sangatlah cocok untuk mengatasi masalah yang di atas. Maka dari itu, dengan pendekatan postmodern ini dapat menjadikan desain pusat seni islami yang lebih modern lagi dan bisa menambah tarik minat masyarakat dan seniman untuk berkunjung ke pusat seni islami. Gerakan postmodern ini memiliki tujuan yang karakteristik yaitu untuk menciptakan suatu bentuk dan tampilan arsitektur yang mampu bercerita, sehingga suatu wujud arsitektur postmodern tidak hanya menekankan pada fungsi saja tapi juga mengembangkan dunia khayal. Dengan kata lain, arsitektur postmodern berusaha untuk menciptakan suatu “penampilan yang indah” arsitektur postmodern juga mengalihkan pandangan yang berlaku umum bahwa arsitektur hanya merupakan bangunan penutup/pelindung saja, selain itu arsitektur postmodern juga menampilkan aspek-aspek lingkungan hidup yang benar-benar berbeda dari arsitektur modern (Apriyanti, 2011). Arsitektur Postmodern merupakan sebuah penolakan terhadap tuntutan modern dimana sebuah bangunan harus mencerminkan kesatuan (Gartiwa dan Alfred dalam Ikhwanuddin, 2005).

Dengan adanya seni islami ini dapat menjadi cara untuk menginspirasi dan mempromosikan seni islam di komunitas. Ini juga memberikan kesempatan kepada seniman lokal untuk memamerkan karyanya. Selain menciptakan karya seni, penting juga untuk mengedukasi masyarakat tentang seni islami. Pusat seni islami ini juga dapat menjadi langkah besar untuk melestarikan dan memajukan seni islami di Bandung. Pusat seni islam di bandung ini dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan seni islam, sementara itu juga menjembatani pemahaman antara masyarakat umum dan seniman. Dalam hal ini bagaimana rancangan pusat seni islam di kota bandung ini memiliki kesanyang unik untuk menarik seniman dan masyarakat untuk berkunjung ditempat ini.

Dengan adanya perancangan pusat seni Islami di Bandung ini dapat menjadi langkah positif dalam mempromosikan seni dan budaya Islam, serta memperkaya kehidupan budaya di kota tersebut.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan pusat seni islami ini yaitu tujuan utamanya adalah:

- Menyediakan fasilitas untuk mewadahi dan mengedukasi tentang seni islami.
- Mencitrakan akulturasi islam dan nusantara untuk menguatkan identitas bandung sebagai kota yang mempunyai perkembangan seni bernafaskanislam di kota bandung

Sedangkan faktor yang diprioritaskan dalam proses perancangan atau sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya pusat seni islami ini yaitu:

- Merancang pusat seni islami yang ikonik sebagai titik ikon dari kota bandung.
- Menerapkan pendekatan arsitektur PostModern dengan tujuan untuk memenuhi akulturasi mengenai islam dan nusantara.

## **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan dari proyek pusat seni islami, yaitu:

- Pusat Seni Islami akan fokus pada seni yang berkaitan dengan islam, seperti lukisan, kerajinan, artefak, arsitektur islam dan lain sebagainya.
- Aktifitas Pusat Seni Islami, akan beroperasi setiap hari mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB.
- Lingkup pengguna Pusat Seni Islami yaitu domestik hingga mancanegara.
- Tidak ada batasan usia terhadap pengguna Pusat Seni Islami

Asumsi dari proyek pusat seni islami, yaitu:

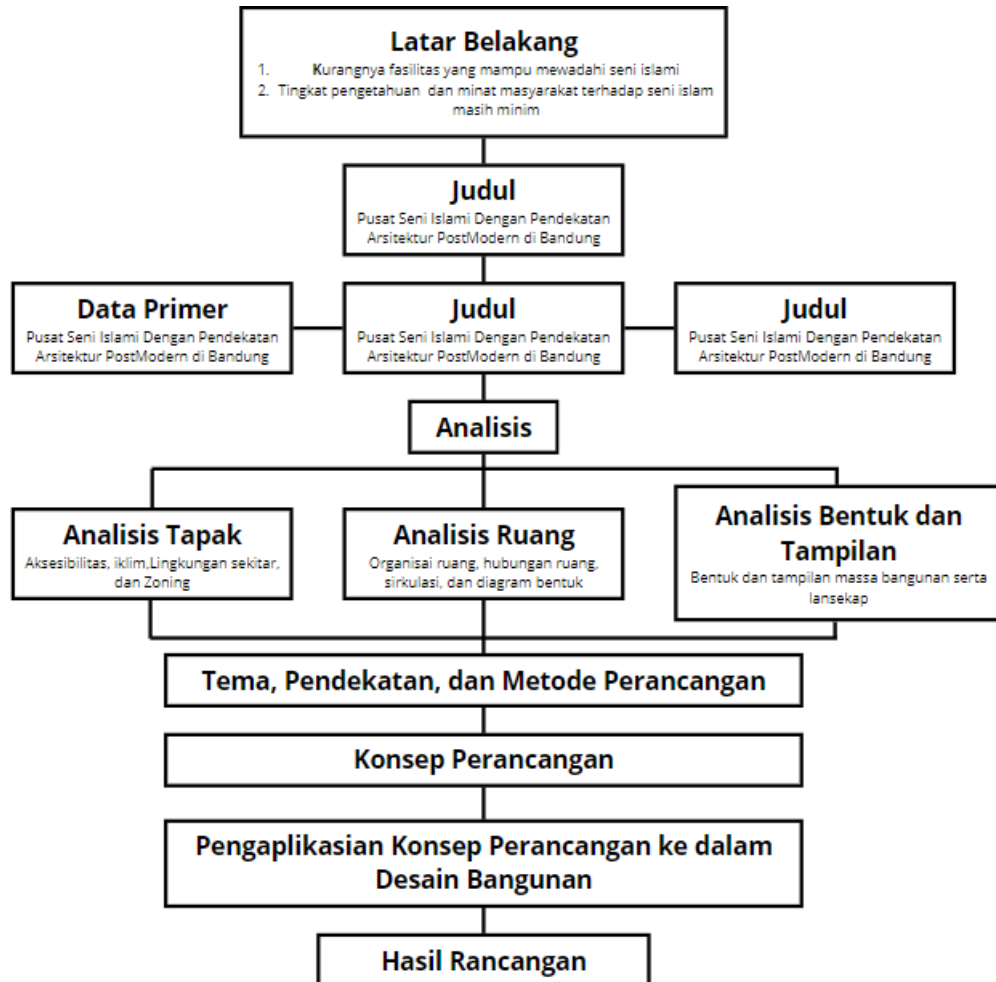
- Pusat seni islami tidak hanya untuk memamerkan karya seni, melainkan dapat menuangkan ide-ide dari beberapa masyarakat atau seniman mengenai seni islam.
- Kepemilikan pusat seni islami adalah proyek pemerintah.

- Daya tampung bangunan yaitu kurang lebih 200 orang.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan.

- Interpretasi Judul: Dimulai dari interpretasi judul perancangan untuk menjelaskan secara singkat terkait judul yang telah dipilih.
- Pengumpulan Data: Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan langsung. Selain itu, terdapat data sekunder yang mencakup studi literatur dan informasi dari internet.
- Konsep Perancangan: Menata gagasan utama menjadi satu kesatuan untuk mempermudah proses perancangan agar tetap sejalan dan sesuai dengan jalur yang telah dipilih.
- Gambar Pra-rancangan: Menciptakan desain pra-rancang berisi gambar site plan, layout plan, denah, tampak, potongan, perspektif, utilitas, dan lain-lain.



Gambar 1. 1 Bagan Tahapan Perancangan Pusat Seni Islami

Sumber: Analisis Penulis, 2023

### 1.5. Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan pusat seni islami adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Pusat Seni Islami, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi perancangan, dan tahapan perancangan beserta uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.

- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan, berisi tentang tinjauan terhadap objek perancangan yang mirip/sama seperti judul tugas akhir Pusat Seni Islami, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Pusat Seni Islami, studi literatur yang membahas tentang area pameran, studio seni lukis dan lain-lain. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang akan diterapkan pada perancangan.
- Bab III Tinjauan Lokasi, berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, hingga potensi bangunan sekitar.
- Bab IV Analisis Perancangan, berisi tentang analisis site, analisis ruang, hingga analisis bentuk dan tampilan yang akan diterapkan pada perancangan Pusat Seni Islami di Bandung.
- Bab V Konsep Perancangan, berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Pusat Seni Islami mulai dari konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.